



## Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Janshen Karya Risa Saraswati

Arnia Aulia<sup>1</sup>, Rahmat Kartolo<sup>2</sup>

Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah

Email :

[arniaaulia123@gmail.com](mailto:arniaaulia123@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel Janshen karya Risa Saraswati yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam novel Janshen karya Risa Saraswati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Tema dari novel Janshen karya Risa Saraswati ini bertemakan kisah keluarga Janshen, perspektif bangsa Netherland, dan sejarah. (2) Terdapat dua tokoh utama yaitu Anna dan Janshen. (3) Alur yang digunakan adalah alur maju. (4) Latar yang terdapat pada novel ini terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. (5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga, yang serba tahu. (6) Gaya bahasa yang terdapat pada novel ini adalah gaya bahasa simile. (7) Amanat yang terdapat pada novel Janshen yaitu untuk saling peduli dan saling menyayangi antar sesama anggota keluarga, selalu taat kepada Tuhan, tetap berbuat baik dan tidak membedakan antar sesama manusia, serta jangan terlalu percaya terhadap orang yang baru dikenal. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa semua unsur intrinsik yang ada mulai dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat ada di dalam novel Janshen karya Risa Saraswati.

### Keywords

*Analisis, Unsur Intrinsik, Novel*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

## PENDAHULUAN

Novel merupakan sebuah cerita yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan ide-ide dalam pemikiran serta menonjolkan sifat dan watak pelaku yang dikisahkan (Sobari & Wuryani, 2020). Karya sastra pada novel seringkali menggambarkan sifat dan karakter serta pengalaman hidup seseorang yang memiliki kemiripan dengan kehidupan manusia sehari-hari yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk novel. Di dalam novel juga tidak memerlukan rangkain kalimat yang singkat untuk satu kali pernyataan pada penyelesaian masalah seperti halnya yang terdapat pada cerpen. Salah satu perbedaan yang terlihat jelas pada novel yaitu kemampuan pengarang dalam menyampaikan subjek dan pokok permasalahan cerita yang dikemas pengarang secara runtut, jelas dan baik, sehingga mampu membuat para pembaca ikut larut dalam cerita

tanpa merasakan sebuah kejanggalan. Di dalam novel sendiri tersusun dari beberapa bagian-bagian bab, setiap babnya memiliki topik yang berbeda-beda. Topik yang berbeda-beda inilah yang dapat menarik minat para pembaca untuk membacanya sekaligus ikut larut masuk ke dalam dunia cerita yang berupa novel tersebut.

Novel mengandung dua unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun jalan cerita pada novel dari dalam. Unsur tersebut yaitu tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan pada unsur ekstrinsik yaitu unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti faktor ekonomi, sosial, pendidikan, agama, kebudayaan, politik dan tata nilai dalam masyarakat (Rahayu et al., 2021). Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti hanya akan membahas masalah yang berkaitan dengan unsur intrinsik pada novel Janshen karya Risa Saraswati saja.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang fenomena objek penelitian dengan cara mengumpulkan data apa adanya dan tidak menggunakan angka-angka (El Shirazy, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik di dalam novel Janshen karya Risa Saraswati.

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi yang berada di perpustakaan Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah Medan, dikarenakan penelitian ini bersifat studi pustaka.

Berdasarkan penjelasan di atas pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian ini berasal dari peneliti itu sendiri. Menurut Arikunto (dalam Rae Dadela, 2018) "Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Instrumen bertujuan sebagai alat yang akan digunakan pada saat melakukan sebuah penelitian dan juga alat dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa pengumpulan data kata-kata, kalimat, dan kutipan teks yang terdapat pada novel Janshen untuk mempermudah pada saat menganalisis unsur intrinsik tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Berdasarkan penjelasan yang di atas pada saat akan menganalisis data, peneliti akan mengolah data menggunakan unsur-unsur intrinsik yang terdapat

di dalam novel lalu dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada langkah pertama, peneliti akan membaca isi keseluruhan novel Janshen karya Risa Saraswati yang menjadi bahan dalam penelitian ini secara berulang-ulang.
2. Langkah kedua, di sini peneliti akan mencatat kata-kata, kalimat, dan kutipan teks yang berkenaan dengan unsur-unsur intrinsik, lalu dikumpulkan menjadi satu kumpulan data yang berupa tabel, sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisisnya.
3. Kemudian langkah terakhir yaitu ketiga, pada langkah terakhir di sini peneliti akan menganalisis data dari tabel tersebut, sesuai dengan bagian-bagian yang berkenaan dengan unsur intrinsik yaitu pada tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang akan dikaji oleh peneliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**

**Data Unsur-unsur Intrinsik dalam Novel Janshen**

No.	Unsur Intrinsik	Data	Keterangan Halaman
1)	Tema	Tema dari novel Janshen adalah bertemakan kisah keluarga Janshen, perspektif bangsa Netherland, dan sejarah.	hlm. IX hlm. 32 hlm. 124 hlm. 136 hlm. 183
2)	Tokoh dan Penokohan	1. Jashen (Jantje Heinrich Janshen) Penokohan: Cengeng, tidak bisa diam, dan cenderung lebih sabar, periang, lincah, ekspresif, cerewet, kritis, dan memiliki perasaan yang cukup peka.	hlm. VI hlm. VII
		2. Garrelt ( Jan Garrelt Janshen) Penokohan : Ayah Janshen, adil, bijaksana, ramah, dan baik.	hlm.4 hlm.8
		3. Martha (Marthaus Janshen) Penokohan : Ibu Janshen, penuh cinta, tidak pernah pilih kasih, baik hati dan berilmu.	hlm.4 hlm.16 hlm.41
		4. Lizbeth (Maria Elizabeth Janshen) Penokohan : Kakak tertua Janshen, anggun, dan murah hati.	hlm.6 hlm.7 hlm.17
		5. Anna (Engel Annabele Janshen)	hlm.7

		Penokohan : Kakak kedua Janshen, liberal, santun, terlihat cuek, paling perhatian, sangat pandai dan galak.	hlm.8 hlm.58 hlm.59
		6. Reina (Margarethie Reina Janshen) Penokohan: Kakak ketiga Janshen, ramah, baik, rapuh, perasa, rajin, pintar, ceria, lincah dan selalu tersenyum.	hlm.7 hlm.22 hlm.24 hlm.25 hlm.36 hlm.45 hlm.47
		7. Pedagang pribumi Penokohan: sebagai pedagang.	hlm.15
		8. Satirah (Raden Satirah) Penokohan: Sahabat Reina, anak baik, sopan, setia, dan dicap sebagai penghianat.	hlm.21 hlm.30 hlm.36 hlm.183
		9. Robbert (Robbert Grunigen) Penokohan: teman Reina, ceria, anak nakal, pintar, tubuh jangkung, bola mata cokelat dan hidung yang tak terlalu lancip, serta anak Netherland tulen.	hlm.26 hlm.37 hlm.38 hlm.135
		10. Tuan Grunigen Penokohan: sebagai Ayah Robbert.	hlm.75 hlm.148
		11. Nyonya Grunigen Penokohan: Ibu Robbert, Lemah lembut, sikapnya tulus.	hlm.148
		12. Rebecca Grunigen Penokohan: Kakak Robbert, Bukan orang yang banyak bicara.	hlm.148 hlm.168
		13. Ibu Imas Penokohan: Pembantu di keluarga Janshen.	hlm.64
		14. Asep Penokohan: Jongos di keluarga Janshen	hlm.32
		15. Bu Min Penokohan: Pengasuh Janshen.	hlm.62
		16. Bedinde Penokohan: Istri para jongos di keluarga Janshen.	hlm.32
		17. Joshua Adden Kartasura	hlm.102

		Penokohan: Sebagai guru pengganti dan sepupu dari Satirah. Memiliki sifat dewasa, mengayomi, ketus, curigaan, pemikiran picik, penghianat, kasar, keji, agresif dan pendendam.	hlm.103 hlm.105 hlm.113 hlm.115 hlm.182 hlm.195 hlm.196 hlm.199
		18. Laki-laki Tua Penokohan: Orang baik, jongos di keluarga Grunigen.	hlm.144 hlm.145
		19. Top Penokohan: Seekor anak anjing, sahabat Janshen.	hlm.120 hlm.143
		20. Dokter Penokohan: Dokter senior dan berpengalaman.	hlm.78
		21. Para suster Penokohan: Suster.	hlm.5
		22. Tentara Netherland Penokohan: Tentara, pelanggan setia sang ayah.	hlm.4
		23. Sopir keluarga Penokohan: Sebagai sopir keluarga Janshen.	hlm.84
		24. Jongos Penokohan: Sebagai Jongos.	hlm.24
		25. Guru lizabeth Penokohan: Seorang guru inlander, guru Lizabeth, mamanya Joshua.	hlm.40 hlm.71 hlm.102 hlm.183
		26. Tim medis Penokohan: Sebagai tim medis.	hlm.74
		27. Pegawai di rumah Janshen Penokohan: Sebagai pegawai, diam dan muram.	hlm.90
		28. Tentara Nippon Penokohan: Licik dan jahat	hlm.209
3)	Alur	Alur cerita ini menggunakan alur maju, terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut: 1. Tahap awal/Perkenalan	hlm.3 hlm.5 hlm.2 hlm.3
		2. Tahap tengah	hlm.33

		a. Tahap tengah: awal konflik	hlm.34 hlm.41 hlm.42
		b. Tahap tengah: konflik	hlm.44 hlm.156
		c. Tahap tengah: klimaks	hlm. 52 hlm.205
		3. Tahap akhir/Penyelesaian	hlm.72 hlm.73 hlm.209 hlm.210
4)	Latar	1. Latar tempat yaitu Hindia Belanda, kota Bandoeng, gereja, rumah sakit, ruang makan, kelas, sekolah, toko, rumah, kamar, halaman, ruang kerja, paviliun belakang, ruang tamu, ruang perawatan, ruangan, jalan, kantor pemerintah, surau, loteng, dan dapur.	hlm.2 hlm.3 hlm.5 hlm.6 hlm.8 hlm.72 hlm.76 hlm.138 hlm.20 hlm.37 hlm.21 hlm.58 hlm.24 hlm.26 hlm.43 hlm.44 hlm.55 hlm.61 hlm.62 hlm.64 hlm.71 hlm.95 hlm.148 hlm.149 hlm.161 hlm.171 hlm.196 hlm.33 hlm.43 hlm.45 hlm.50 hlm.53

			hlm.54 hlm.132 hlm.169 hlm.34 hlm.114 hlm.122 hlm.47 hlm.61 hlm.98 hlm.65 hlm.78 hlm.81 hlm.154 hlm.172 hlm.182 hlm.84 hlm.87 hlm.109 hlm.110 hlm.111 hlm.123 hlm.138 hlm.159 hlm.160 hlm.173 hlm.178 hlm.179 hlm.198 hlm.164
		2. Latar waktu yaitu pagi, siang sore, dan malam.	hlm.20 hlm.31 hlm.56 hlm. 65 hlm. 94 hlm. 121 hlm. 151 hlm. 162 hlm. 169 hlm. 172 hlm. 198 hlm. 17 hlm. 33 hlm. 40

			hlm. 91 hlm. 92 hlm. 95 hlm. 120 hlm. 189 hlm. 43 hlm. 46 hlm. 82 hlm. 138 hlm. 44 hlm. 45 hlm. 46 hlm. 47 hlm. 59 hlm. 61 hlm. 64 hlm. 101 hlm. 126 hlm. 142 hlm. 151 hlm. 168 hlm. 178 hlm. 179 hlm. 190 hlm. 191
		3. Latar suasana yaitu gembira, bahagia, sedih, panik, takut, cemas, dan kecewa.	hlm.3 hlm.6 hlm.33 hlm.34 hlm.62 hlm.68
5)	Sudut Pandang	Pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga, yang menceritakan jalannya isi cerita.	hlm.13 hlm.17 hlm.32
6)	Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang berfokuskan pada novel Janshen karya Risa Saraswati hanya menggunakan gaya bahasa simile.	hlm.8 hlm.47 hlm.60 hlm.61 hlm.81 hlm.85 hlm.87 hlm.101 hlm.125 hlm.184

7)	Amanat	Amanat pada novel Janshen adalah saling peduli dan saling menyayangi antar anggota keluarga, selalu taat kepada Tuhan, tetap berbuat baik dan tidak membedakan antar sesama manusia, serta jangan terlalu percaya terhadap orang yang baru dikenal.	hlm.4 hlm.6 hlm.109 hlm.124
----	--------	---	--------------------------------------

## PEMBAHASAN

Tema adalah salah satu unsur intrinsik yang terbilang penting, dikarenakan pengarang akan menentukan awal pembuatan kerangka cerita melalui tema terlebih dahulu. Tema menunjukkan maksud dari isi tulisan pengarang yang ingin di sampaikan. Tema dari novel Janshen karya Risa Saraswati ini, yaitu bertemakan kisah keluarga Janshen, perspektif bangsa Netherland dan sejarah. Berikut ini adalah bukti data dari tema novel Janshen karya Risa Saraswati yang telah dijelaskan oleh pengarang dalam bukunya, yaitu sebagai berikut:

Data 01:

“Buku ini akan menjadi seri terakhir dari kisah lima sahabat hantuku. Janshen masih terlalu kecil, belum bisa kuajak berbicara tenang seperti empat anak lainnya. Terima kasih untuk Papa yang telah baik hati membagi kisah keluarga “Janshen” kepadaku. Aku yakin, semua ini ada tujuannya. Setidaknya agar para pembaca tahu mengapa si ompong Janshen menjadi seperti sekarang. Kisah di buku ini banyak menuliskan tentang perspektif bangsa Natherland di masa itu terhadap bangsa pribumi, tentu saja bertolak belakang dengan perspektif kita sebagai bangsa yang terjajah. Semoga tidak menjadikan tolak ukur kita untuk menilai sisi baik atau sisi buruk suatu bangsa. Kisah ini hanyalah sebuah bagian hidup singkat seorang anak bernama Jantje...” (Janshen, hlm. IX).

Berikut ini adalah tokoh-tokoh dalam novel Janshen karya Risa Saraswati, yaitu sebagai berikut:

1. Jashen ( Jantje Heinrich Janshen)
2. Garrelt ( Jan Garrelt Janshen)
3. Martha (Marthaus Janshen)
4. Lizbeth (Maria Elizabeth Janshen)
5. Anna (Engel Annabele Janshen)
6. Reina (Margarethie Reina Janshen)
7. Satirah (Raden Satirah)
8. Robbert (Robbert Grunigen)
9. Tuan Grunigen

10. Rebecca Grunigen
11. Ibu Imas
12. Asep
13. Bu min
14. Bedinde
15. Laki-laki Tua
16. Tentara Netherland
17. Sopir Keluarga
18. Jongos
19. Para pegawai di rumah Janshen
20. Pedagang pribumi
21. Dokter
22. Para Suster
23. Top
24. Guru Lizbeth
25. Tim Medis
26. Joshua Adden
27. Tentara Nippon
28. Tuan Grunigen

Alur yang digunakan dalam novel Janshen karya Risa Saraswati ini adalah alur maju, dikarenakan dari awal novel ini menceritakan kisah awal keluarganya Janshen bisa berada di Hindia Belanda (Indonesia), dan setelah itu keluarganya memilih menetap ke Bandung, untuk membesarkan keempat anaknya. Hingga akhir hayatnya seorang Janshen yang menjadi hantu ompong. Berikut ini bukti alur maju dari novel Janshen dengan data sebagai berikut:

Data 01:

“Laki-laki paruh baya itu mencoba peruntungan dengan berdagang, dan sasarannya adalah Hindia Belanda. Menurut kabar yang dia dengar, Hindia Belanda kekurangan pasokan seragam untuk pasukan tentara yang bertugas di sana. Garrelt memanfaatkan peluang itu. Dengan cepat dia mengurus segalanya, dan mencari investor yang bisa membantu menjalankan peluang bisnis ini. Akhirnya, dia memboyong istri dan tiga putri kecilnya ke Hindia belanda.” (Janshen, hlm. 3)

Adapun latar waktu, tempat, dan suasana yang terdapat pada novel Janshen karya Risa Saraswati ini adalah sebagai berikut:

Hindia Belanda

Data 01:

“Sebenarnya, Janshen adalah nama keluarga besarnya, bukan nama depan anak itu. Ayahnya seorang pedagang asal Netherland, yang menjadi pemasok

keperluan tentara-tentara Netherland di Hindia Belanda. Bukan penjual senjata, melainkan kebetuhan seragam, sepatu, tas, dan perlengkapan lainnya.” (Janshen, hlm. 2)

Sudut pandang yang digunakan dalam novel Janshen ini adalah sudut pandang campuran, yang di mana mencampurkan kedua sudut pandang yaitu sudut pandang orang pertama “Aku” dan sudut pandang orang ketiga “Dia” di setiap bagian cerita dalam novel. Berikut ini bukti data tokoh “Dia” dan tokoh “Aku” dari novel Janshen karya Risa Saraswati:

Data 01:

“Annabele membalas tatapan Reina, tersenyum kecil. Dia mengangkat dan menundukkan Jantje di pangkuannya. “Kau tahu, Lizbeth tidak sakit. Dia sedang berjuang, melawan makhluk jahat yang tak hanya menyerang tubuhnya, tapi bersiap menyerang kita semua. Jantje, Lizbeth adalah seorang pahlawan. Dia perempuan yang sangat kuat, menjaga kita semua agar tidak tersentuh oleh makhluk-makhluk itu!” (Janshen, hlm. 13)

Gaya bahasa adalah cara pengarang dalam menyampaikan gagasannya di mana bahasa yang dipakai memiliki nilai keindahan, makna dan artian tertentu, dalam pengungkapannya. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada gaya bahasa simile, gaya bahasa simile atau perumpamaan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal dengan kata-kata penghubung. Kata penghubung yang digunakan antara lain yaitu kata seperti, bagaikan, ibarat, dan layaknya. Berikut ini adalah bukti data dari kutipan di dalam novel Janshen karya Risa Saraswati tersebut:

Data 01:

“Lizbeth sangat rapuh, bagai porselen yang mudah pecah berserakan.” (Janshen, hlm. 8)

Amanat atau pesan moral yang dapat diambil dari novel Janshen karya Risa Saraswati ini adalah Saling peduli dan saling menyayangi antar anggota keluarga, selalu taat kepada Tuhan, tetap berbuat baik dan tidak membedakan antar sesama manusia, serta jangan terlalu percaya terhadap orang yang baru dikenal. Berikut ini adalah bukti data dari kutipan di dalam novel Janshen karya Risa Saraswati, yaitu:

Data 01:

“Mereka menghormati semua orang, tak peduli siapa pun mereka.” (Janshen, hlm. 4)

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari hasil analisis pada semua bagian unsur-unsur intrinsik yang telah dibahas di dalam penelitian ini yaitu:

1. Tema dari novel Janshen karya Risa Saraswati ini menceritakan kisah kisah keluarga Janshen, perspektif bangsa Netherland, dan sejarah.
2. Terdapat dua tokoh utama yang ada di dalam novel yaitu Anna dan Janshen. Penokohan di dalam novel Janshen karya Risa Saraswati ini memiliki 28 tokoh yang berbeda.
3. Alur dalam novel Janshen karya Risa Saraswati menggunakan alur maju, dikarenakan di dalam novel ini menceritakan awal dari kisah keluarganya Janshen yang menetap di kota Bandung, hingga akhir hayatnya seorang Janshen yang menjadi hantu ompong.
4. Latar yang terdapat di dalam novel Janshen karya Risa Saraswati ini yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Akan tetapi, latar yang paling mendominasi dalam novel ini adalah latar tempat, dikarenakan pengarang banyak menceritakan awal terjadinya cerita di Hindia Belanda lebih tepatnya di kota Bandung. Latar tempat yang tertera diantaranya adalah kota Bandung, gereja, rumah sakit, ruang makan, kelas, sekolah, toko, rumah, kamar, halaman, ruang kerja, paviliun belakang, ruang tamu, ruang perawatan, ruangan, jalan, kantor pemerintah, surau, loteng, dan dapur. Latar waktu yang terjadi yaitu pagi, siang sore, dan malam. Latar suasana yang tertera yaitu bahagia, sedih, panik, takut, cemas, dan kecewa.
5. Sudut pandang dalam novel Janshen karya Risa Saraswati ini menggunakan sudut pandang orang ketiga, orang yang serba tahu.
6. Gaya Bahasa yang terdapat di dalam novel ini menggunakan gaya bahasa simile.
7. Amanat yang terdapat pada novel Janshen karya Risa Saraswati adalah saling peduli dan saling menyayangi antar anggota keluarga, selalu taat kepada Tuhan, tetap berbuat baik dan tidak membeda-bedakan antar sesama manusia, serta jangan terlalu percaya terhadap orang yang baru dikenal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S. (2017). Unsur Intrinsik Novel 5cm Karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Unsur Intrinsik Novel 5cm Karya Donny Dhiringantoro*.
- Bulan, D. R., SS, M., & Dewi, S. A. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan Serta Pemanfaatannya Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Di SMP Kelas VIII. *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 27-34.
- El Shirazy, K. H. (2013). Analisis Nilai Moral Novel Ketika Cinta Bertasbih. *Jurnal*.

- Endang, R. (2018). Unsur Intrinsik Dalam Novel Atheis Karya Achdiat Karta Mihardja. *Jurnal Unsur Intrinsik Dalam Novel Atheis Karya Achdiat Karta Mihardja*.
- Kholifah, E. M. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Novel Tulang Rusuk Menuju Surga Karya Mellyana Dhian. *Eduutama. Jurnal*.
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2021). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktaviani, V. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Mantappu Jiwa Karya Jerome Polin Sijabat dan Relevansinya dengan Pendidikan Masa Kini. *Jurnal*.
- Rae Dadela, S. S., & Khoeriyah, R. S. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan Mn Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 11(2), 44-52.
- Rahayu, F. T. P. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Novel Aksara Berdarah Karya Yan Tok. *Eduutama. Jurnal*.
- Saraswati, Risa. (2017). *Novel William*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Saraswati, Risa. (2018). *Novel Janshen*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Saraswati, Risa. (2020). *Novel Jurnal Risa: Teror Liburan Sekolah*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Sobari, T., & Wuryani, W. (2020). Analisis Intrinsik Pada Novel "Perempuan Di Titik Nol" Karya Nawal Elsaadawi. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 901-908.
- Trisnawati, M. R. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Pada Novel *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta* Karya Aiu Ahra Hubungannya Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Eduutama. Jurnal*.
- Turnip, E., Chairunnisa, H., Damanik, P. E., & Napitupulu, P. U. A. (2021). Unsur Intrinsik Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 121-128). FBS Unimed Press.